

EDUKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA: STRATEGI EFEKTIF UNTUK GURU DAN SISWA

Wittia Dina Ameliya^{1*}, Reni Indriani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

wittiadinaameliya@gmail.com¹, reniindriani81@gmail.com²

Received: 23-09-2024

Revised: 01-10-2024

Approved: 13-10-2024

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan siswa, tentang penggunaan media sosial sebagai alat pendukung pembelajaran bahasa yang menarik dan interaktif. Pemahaman praktis tentang cara menggunakan media sosial untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa. Penggunaan platform media sosial mendorong siswa untuk berkarya dan bekerja sama, meningkatkan keterampilan bahasa mereka melalui tulisan kreatif, kerja kelompok, dan diskusi dalam lingkungan belajar SMKN 02 Bengkulu Tengah. Dalam Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan kegiatan sosialisasi kepada guru dan siswa. Hal ini di karenakan media sosial dapat memungkinkan siswa untuk belajar bahasa dengan cara yang lebih interaktif dan sesuai dengan minat mereka, seperti mengikuti akun-akun berbahasa asing atau menonton video pembelajaran yang relevan. pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran menjadi lebih efektif ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pengajaran bahasa di SMKN 02 Bengkulu Tengah, Desa Srikaton, memiliki efek positif bagi siswa dan Guru. Diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara guru dan siswa, organisasi siswa, LSM di bidang pendidikan, Media cetak atau sumber konten pendidikan, dan Pemerintahan lokal atau pusat. Ini akan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan. Karena media sosial sangat aktif, Guru harus memantau kapan siswa menggunakannya untuk memastikan mereka tetap fokus pada pelajaran.

Kata Kunci :Edukasi Media Sosial, Pembelajaran Bahasa, Strategi Efektif

PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, teknologi telah berkembang secara signifikan. Setiap tahun, teknologi hadir dengan gaya baru dan terkini. Menurut Tawil, (2018), definisi teknologi terbatas pada perangkat digital seperti tablet, komputer, dan telepon pintar. Namun, definisi tersebut membatasi berbagai sumber daya mediasi yang sangat penting untuk proses pembelajaran, terutama penyampaian pengetahuan kepada siswa. Mee et al, (2020), mengatakan bahwa "keterampilan abad ke-21 mengacu pada keterampilan inti seperti kolaborasi, literasi digital, berpikir kritis, dan pemecahan masalah yang perlu diajarkan untuk membantu peserta didik berkembang di dunia saat ini." Ini sesuai dengan kemajuan teknologi yang cepat. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa adalah cara untuk memenuhi kebutuhan siswa modern (Hishamuddin et al, 2023). Teknologi dapat membantu siswa memperluas pengetahuan mereka dengan memungkinkan mereka menemukan hal-hal baru selain buku teks. Dengan menggunakan teknologi pendidikan, siswa dan pendidik lebih mungkin memperoleh pengalaman dunia nyata. Untuk mengakses teknologi informasi ini, diperlukan perangkat teknologi, dan smartphone adalah perangkat yang paling umum digunakan. Anak-anak zaman sekarang bahkan dapat menggunakan smartphone pada usia sekitar lima tahu (Nasution, 2020). Salah satu tujuan penggunaan teknologi dalam pendidikan Bahasa Indonesia yang sangat relevan dengan tuntutan zaman adalah meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Memanfaatkan

aplikasi interaktif, video siswa dapat belajar Bahasa Indonesia dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan dengan bantuan pembelajaran dan platform digital. Selain itu, teknologi sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang semakin digital (Purba & Saragih, 2023).

Media sosial menjadi konsumsi masyarakat yang tidak dapat dibendung lagi karena berfungsi sebagai pusat informasi melalui internet dan HP Android yang hampir semua orang miliki. Teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, saat ini tidak hanya memiliki efek positif bagi siswa, tetapi juga memiliki efek negatif, baik secara keseluruhan maupun khususnya pada perkembangan akademik siswa di sekolah (Siregar, 2022). Media sosial adalah jenis media online di mana orang dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten. Beberapa contoh media sosial termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Fatmawati, 2021). Menurut pendapat lain, media sosial adalah media online yang membantu orang berinteraksi satu sama lain dan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah pesan menjadi diskusi interaktif (Liedfray et al, 2022). Setelah melakukan observasi langsung dilokasi maka kami mengetahui apa saja masalah yang sedang mereka alami dalam menggunakan sosial media untuk pembelajaran bahasa yaitu sebagai berikut, Keterbatasan Literasi Digital Beberapa siswa tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan media sosial dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Kendali dan Penggunaan yang Berlebihan, siswa sering mengabaikan tujuan belajar dan hanya menggunakan media sosial untuk hiburan. Kurangnya Inovasi, Guru tidak menggunakan media sosial dalam pembelajaran, sehingga pendekatan konvensional tetap ada. Dampak pada Moralitas dan Etika, penggunaan media sosial oleh siswa yang tidak diawasi dapat merusak moralitas dan sifat mereka. Kendala Teknologi, media sosial tidak dapat digunakan di sekolah karena keterbatasan infrastruktur dan internet. Perlu ada peningkatan literasi digital, metode baru untuk mengajar, dan instruksi yang lebih baik tentang penggunaan media sosial.

Media sosial telah berkembang dari sekadar alat komunikasi informal menjadi alat yang bermanfaat untuk membantu orang belajar. Baik guru maupun siswa memanfaatkan media sosial untuk menjadi lebih terlibat dalam menyelesaikan tugas, berbicara, dan berbagi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah memainkan peran penting dalam pendidikan, terutama karena kemajuan teknologi yang memungkinkan pembelajaran dilakukan secara lebih menarik dan aktif. Kemudahan Akses dan Penggunaan, Salah satu fenomena utama yang sedang terjadi yaitu, kemampuan siswa untuk mengakses media sosial, yang memungkinkan mereka belajar kapan saja dan di mana saja. Keuntungan ini sangat penting, karena pembelajaran jarak jauh menjadi kebutuhan mendesak. Media sosial seperti WhatsApp, YouTube, dan Instagram berfungsi sebagai alat penting untuk berkomunikasi antara siswa dan dengan menggunakan media sosial secara inovatif untuk membuat pendidikan lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini, yang menuntut guru untuk menjadi lebih kreatif dan adaptif terhadap kemajuan teknologi. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial telah mengubah paradigma pendidikan dalam hal akses, interaksi, dan strategi pembelajaran. Di sisi lain, masalah yang ada juga harus diatasi melalui peningkatan literasi digital dan bimbingan yang tepat agar media sosial dapat digunakan secara optimal dalam pendidikan.

Guru dapat mengubah atau menggunakan berbagai media pembelajaran untuk membantu siswanya belajar (Pujiono, 2021). Inovasi dan kreatifitas guru telah berubah

seiring perkembangan zaman. Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTEK) sedang berkembang pesat, terutama di bidang pendidikan. Siswa telah terbiasa menggunakan internet, terutama media sosial, untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-harinya. Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan semangat dan antusiasme siswa, membuat pembelajaran menyenangkan dan mencapai keberhasilan (Romadhona & Anistyasari, 2020). Salah satu keunggulan media sosial adalah mereka dapat diakses di mana saja, sehingga memudahkan siswa untuk mencari informasi tentang materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Pitaloka et al, 2022).

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari sosial media berdasarkan blog web dari (argiaacademy.sch.id, 2021), yaitu: Kelebihannya adalah, Media Sosial Gratis: Meskipun ada banyak kelebihan dan kekurangan, salah satu kelebihan media sosial adalah mereka dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa biaya. Mudah Digunakan: Selain gratis, media sosial juga mudah digunakan, dan tampilannya yang sederhana dan mudah dipahami membuatnya mudah digunakan oleh banyak orang. Mudah Dikelola Pengguna tidak memerlukan biaya untuk perbaikan atau perawatan media sosial. Untuk memastikan bahwa pengguna dapat menikmati fitur terbaru yang ditawarkan platform tersebut, secara teratur dilakukan update. Sarana Kreativitas: Seperti yang kita ketahui, ada banyak keuntungan dari media sosial di era komputer dan internet saat ini. Sebagian besar pengguna media sosial adalah anak-anak. Oleh karena itu, media sosial saat ini juga dapat berfungsi sebagai tempat penyalur bakat dan kreativitas anak muda. Menggunakan media sosial, terutama dengan berbagai fiturnya, memudahkan para pemuda saat ini menyalurkan bakat dan kreativitas mereka. Jangkauan yang luas: Media sosial memiliki banyak kelebihan dan kekurangan, tetapi jangkauan yang luas adalah keunggulan tambahan mereka. Media sosial sebagai media pendidikan: Selain digunakan untuk berkomunikasi, media sosial juga dapat digunakan untuk mengajar.

Media sosial modern memudahkan pembelajaran, terutama selama pada saat era modern ini. Kekurangan Media Sosial: Meskipun ada banyak kelebihan dan kekurangan, media sosial juga mungkin memiliki kekurangan, yang sering disalahgunakan oleh individu yang tidak bertanggung jawab. Kontrol yang terbatas: Kekurangan kontrol atas media sosial adalah masalah selanjutnya. Seperti yang kita ketahui, setiap orang dapat dengan mudah berkomentar positif dan negatif di setiap postingan pengguna lain. Karena banyaknya komentar negatif yang diberikan oleh pengguna lain di postingan foto atau video, pengguna tidak dapat mengontrol komentar positif maupun negatif yang mereka berikan. Oleh karena itu, pengguna harus berhati-hati saat menanggapi atau mengomentari postingan pengguna lain. Munculnya situs web yang tidak pantas: Sejumlah besar situs web tidak pantas telah muncul dan berkontribusi pada efek negatif yang ada di media sosial, menyebabkan moral dan sopan santun pelajar di era modern menurun. Disebabkan kemudahan untuk mengakses situs web pornografi, anak remaja di era modern dapat dengan mudah mengakses situs web tersebut, yang pada gilirannya merusak moralitas dan integritas anak remaja. Akibatnya, orang tua harus lebih cerdas dalam mengawasi penggunaan media sosial anak mereka. Kecanduan media sosial dapat menyebabkan kecanduan juga. Ini biasanya disebabkan oleh terlalu lama menggunakan media sosial. Menurut beberapa peneliti, kecanduan media sosial bahkan lebih buruk daripada kecanduan rokok dan alkohol. Orang yang sudah kecanduan akan cenderung mengabaikan hal lain

dan fokus pada media sosial. Maraknya phising: Apa itu? Dalam istilah komputer, phishing adalah pengelabuhan. Penipuan dengan tujuan mendapatkan data pengguna seperti kata sandi, email account, kartu kredit, dan informasi pengguna lainnya dikenal sebagai phishing. Pelaku biasanya menyamar sebagai teman atau keluarga korban dalam modus ini. Metode ini sering digunakan untuk memancing korban untuk memberikan informasi data pribadi dengan tujuan tertentu, karena mudah dilakukan. Salah satu kekurangan media sosial adalah banyaknya akun palsu yang dibuat oleh banyak pengguna di zaman sekarang. Sebagai contoh, dia mengaku sebagai seorang artis atau selebgram dan berusaha mencemarkan nama baik orang tersebut atau melakukan penipuan.

Banyak *platform* media sosial muncul yang memungkinkan semua orang berinteraksi. Media sosial, jenis media *online* yang membantu orang berinteraksi satu sama lain dan menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah pesan menjadi diskusi interaktif. Beberapa situs media sosial melakukannya. Salah satu jaringan sosial yang paling populer saat ini adalah WhatsApp, Facebook, YouTube, Twitter, Wikipedia, Blog, dll. Media sosial, menurut KBBI (2021), adalah situs web atau aplikasi yang memungkinkan orang terlibat dalam jaringan sosial dan membuat dan berbagi konten. Media sosial memungkinkan orang biasa berbagi ide, bekerja sama, dan bekerja sama untuk membuat sesuatu, berpikir, berdebat, menemukan teman, pasangan, dan membangun komunitas (Kustiawan et al, 2022).

Fitriani (2021), mengatakan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran membantu siswa mempelajari hal-hal baru. Guru dapat menggunakan media sosial untuk memberikan tugas-tugas berbasis proyek kepada siswa, membantu mereka memahami literasi digital (Assidik & Karunia 2018). Sebagai akibat dari perkembangan ini, penggunaan media sosial yang meningkat dalam kegiatan sehari-hari, termasuk di kalangan guru dan siswa. Kehadiran media sosial telah mengubah cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan mendapatkan informasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan Pengabdian lebih lanjut tentang manfaatnya untuk pembelajaran bahasa. Selain itu, juga perlu mengidentifikasi pendekatan yang berguna untuk memanfaatkan media sosial untuk tujuan pembelajaran bahasa, serta memahami kesulitan dan ancaman yang mungkin muncul saat menggunakannya. Pada Zaman Modern saat ini, semua orang harus memiliki kemampuan literasi, baik yang lama maupun baru. Kemampuan literasi lama mencakup kemampuan calistung (baca-tulis-hitung), sedangkan kemampuan literasi baru mencakup kemampuan literasi dasar.

Menurut Ibda (2022), bahwa literasi baru adalah upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan menjawab tantangan zaman dengan keterampilan literasi data, teknologi, dan SDM/humanisme. Literasi baru memperkuat literasi lama, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Literasi data, menurut Rozak, (2018), mengacu pada kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, juga dikenal sebagai big data. Literasi teknologi mengacu pada pemahaman tentang bagaimana teknologi bekerja. Menggunakan produk teknologi untuk mendapatkan hasil terbaik. Literasi manusia berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif (Noermanzah & Maisarah, 2019).

Di era Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity (VUCA), pembelajaran bahasa dan sastra sangat penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman budaya. Dalam situasi ini, transformasi menghasilkan perubahan yang

cepat digital menimbulkan masalah yang signifikan. Terlepas dari fakta bahwa teknologi dan media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, mereka masih belum sepenuhnya diterapkan untuk pembelajaran bahasa dan sastra. Terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana teknologi dan media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membantu mereka bekerja sama dalam kelas, dan menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan dunia modern (Kurdi, 2021). Volatility adalah istilah yang mengacu pada perubahan cepat dan tak terduga yang terjadi di lingkungan pembelajaran, Perubahan ini termasuk perubahan kebijakan pendidikan, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial budaya (Rosmayati et al, 2024). Hal ini mempengaruhi pemahaman tentang kebutuhan siswa dan menuntut pendekatan Ketidakpastian dalam mengantisipasi atau merencanakan kegiatan pembelajaran disebut ketidakpastian (Kennedy, 2020). Ketidakpastian muncul karena pergeseran cepat kebutuhan pasar kerja, tuntutan globalisasi, dan transformasi digital. kemampuan yang penting untuk masa depan. Sifat kompleks dan beragam lingkungan pembelajaran termasuk keragaman siswa, dinamika interaksi sosial, dan kebutuhan individual (Rohmah & Sholikhah, 2024). Pemahaman dan penerapan aturan tata bahasa, analisis sastra, dan interpretasi teks yang beragam dapat menyebabkan kompleksitas dalam bahasa dan sastra (Widayanti & Kusman, 2023).

Menurut Gani et al, (2023), pengajaran harus memanfaatkan berbagai metode yang responsif terhadap keberagaman dengan mempertimbangkan keragaman kebutuhan, minat, dan latar belakang siswa. Terakhir, ambiguitas menunjukkan ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam informasi atau keadaan pembelajaran. pembelajaran yang fleksibel. Misalnya, mengingat pergeseran cepat dalam tren bahasa dan sastra serta preferensi siswa terhadap teks atau genre tertentu membutuhkan perubahan dalam desain kelas dan pendekatan pengajaran. Guru harus mengajarkan siswa untuk menangani ambiguitas, membuat pertanyaan kritis, dan belajar penalaran dan argumen yang kuat (Negara et al, 2023).

Pendekatan pembelajaran bahasa dan sastra harus disesuaikan untuk menghadapi era VUCA, menggabungkan strategi yang responsif terhadap volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas yang ada (Maulana, 2021). Ini mencakup penggunaan media teknologi untuk meningkatkan partisipasi siswa, memberikan akses ke berbagai sumber daya pendidikan, dan mendorong kreativitas dan kerja sama dalam proses belajar. Selain itu, untuk membantu siswa berhasil menghadapi tantangan yang kompleks dalam pembelajaran bahasa dan sastra di era VUCA, diperlukan peningkatan keterampilan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan adaptasi (Sukmawati & Dian, 2023).

Karena perkembangan digital, guru menghadapi tantangan untuk berinovasi dalam pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan media pembelajaran dengan karakteristik siswa mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis tentang penggunaan media sosial dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan, minat, dan media pembelajaran yang tepat untuk siswa. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengukur minat dan efektivitas penggunaan media sosial oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia jika tidak ada analisis media sosial.

Media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, mendapatkan informasi, dan bersosialisasi. Dikatakan demikian karena penggunaan media sosial akan membutuhkan keterampilan berbahasa seseorang, mulai dari

membaca, memahami, dan memilih informasi hingga menulis dengan baik untuk caption, yang dapat berupa narasi, puisi, atau tulisan lain yang kemudian dibagikan melalui fitur media sosial yang tersedia. Media pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Purwaningsih et al, 2022).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mempelajari cara-cara kreatif untuk belajar bahasa dan sastra di era VUCA, di mana teknologi dan media sosial diintegrasikan. Fokus utama Pengabdian ini adalah menemukan cara terbaik untuk menggunakan teknologi dan media sosial. media sosial untuk meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan akses ke sumber daya pendidikan, dan mendorong kreativitas dan kolaborasi dalam proses belajar. Dengan memahami secara menyeluruh pendekatan inovatif tersebut, diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran bahasa dan sastra yang adaptif dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi dalam era VUCA. Diharapkan hasil belajar yang paling efektif, terutama dalam hal pembelajaran bahasa dan sastra.

Dengan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana teknologi dan media sosial kepada guru, siswa dan siswi SMKN 02 Bengkulu Tengah dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, responsif, dan memotivasi siswa. Selain itu, diharapkan bahwa Pengabdian ini akan memberikan kontribusi pada literatur akademik tentang pembelajaran kreatif di era VUCA dan menjadi dasar untuk Pengabdian lebih lanjut di bidang ini. Di era VUCA, penggunaan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran bahasa dan sastra masih merupakan masalah besar. Studi baru-baru ini melihat penggunaan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Pengabdian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dengan mempelajari cara baru untuk menggunakan teknologi dan media sosial untuk meningkatkan pembelajaran bahasa dan sastra.

Salah satu dampak dari kebaruan ini adalah peluang untuk membuat lingkungan pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan generasi komputer dan internet saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial, siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran yang lebih interaktif. Mereka dapat memperluas wawasan mereka dan meningkatkan kemampuan kreatif dan kolaboratif mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa serta karya sastra dengan memanfaatkan berbagai sumber daya.

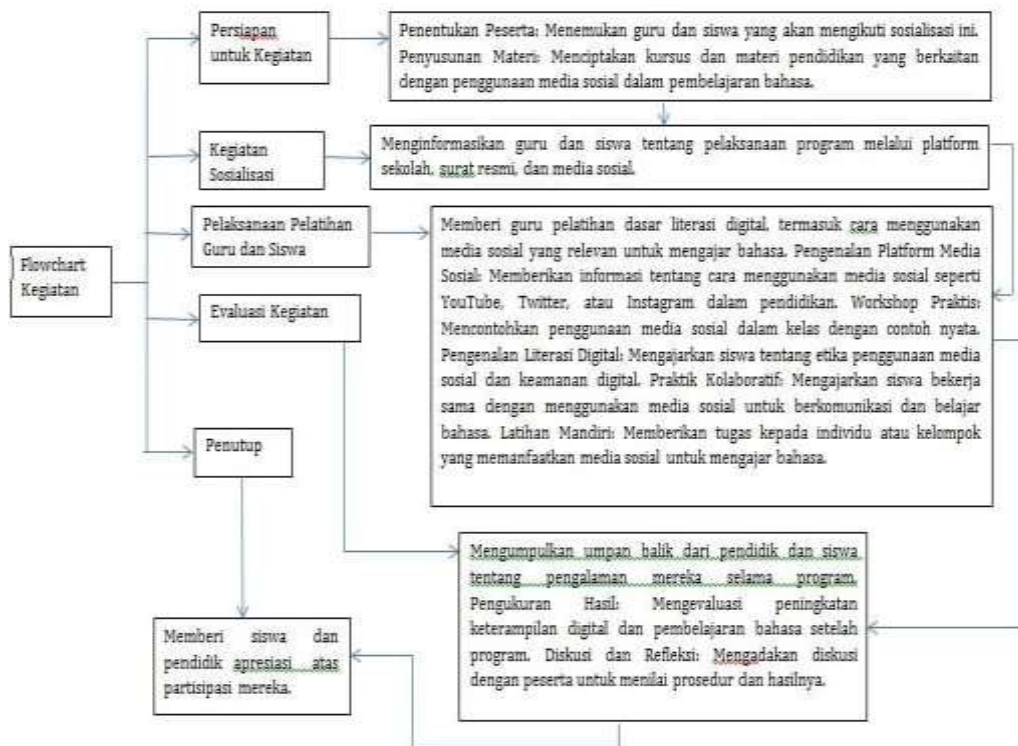
Pembelajaran jarak jauh digunakan di semua tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ini jelas merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Dengan memanfaatkan teknologi yang canggih pada saat ini. Pada akhirnya, berbagai alat komunikasi yang diperlukan untuk pembelajaran dapat digunakan sebaik mungkin. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengalaman belajar yang signifikan meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka (Kemdikbud, 2020). Disebabkan oleh lebih banyak aktivitas dan interaksi belajar mengajar melalui gawai, penggunaan media sosial siswa meningkat seiring dengan pembelajaran *online*. Berdasarkan temuan dari pengumpulan data telah ditemukan bahwa rata-rata siswa menggunakan media sosial selama minimal empat jam setiap hari. Hal ini dapat memberi pendidik kesempatan untuk menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran yang sejalan dengan kemajuan IPT dan minat siswa. Media sosial yang paling banyak digunakan siswa termasuk WhatsApp, YouTube, Instagram, Twitter, dan Facebook. Pendidik dapat menggunakan media sosial ini sebagai alternatif

untuk model pembelajaran e-learning, yang selama ini telah banyak digunakan sebagai metode pembelajaran jarak jauh. Jadi dengan adanya media sosial kita bisa untuk belajar dimana saja dan kapan saja.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan sosialisasi dengan judul “Edukasi Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa: Strategi Efektif Untuk Guru Dan Siswa-Siswi”, kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2024 di SMKN 02 Bengkulu Tengah, Desa Srikaton, Kecamatan Pondok Kelapa, Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi edukasi ini dilaksanakan, pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2024, Jam 09.30-selesai. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan 1 kali pertemuan, berdurasi 120 menit. Tujuan kegiatan sosialisasi, dengan adanya sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman guru dan siswa, tentang penggunaan media sosial sebagai alat pendukung pembelajaran bahasa yang menarik dan interaktif. Memberikan pemahaman yang praktis kepada guru dan murid tentang cara menggunakan media sosial untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa.

Penggunaan *platform* media sosial mendorong siswa untuk berkarya dan bekerja sama, meningkatkan keterampilan bahasa mereka melalui tulisan kreatif, kerja kelompok, dan diskusi. Guru dan siswa harus memiliki kesadaran digital tentang cara menggunakan media sosial dengan aman dan produktif agar tetap produktif dan positif dalam lingkungan belajar. Metode kegiatan yang digunakan sosialisasi dan tanya jawab. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini dengan cara observasi secara langsung dilokasi sekolah SMKN 02 Bengkulu Tengah. Bersosialisasi dengan memberikan edukasi penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa: strategi efektif untuk guru dan siswa-siswi”. Serta melakukan dokumentasi, yang merupakan pengumpulan data berupa gambar, tulisan seperti laporan tertulis, foto-foto, rekaman kegiatan, dan data yang relevan dengan konteks Pengabdian ini. Proses kegiatan sosialisasi ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu:



Bagan 1. Flowchart Kegiatan Sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Sebagai salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pelaksanaan sosialisasi ini oleh mahasiswa KKN yang dilaksanakan diruangan kelas 10 SMKN 02 Bengkulu Tengah, diperuntukkan dapat mengetahui cara memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran bahasa secara efektif. Penggunaan media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Twitter dalam pembelajaran bahasa telah meningkatkan minat dan motivasi siswa, menurut guru dan siswa kelas 10 SMKN 02 Bengkulu Tengah. Hal ini karena media sosial memungkinkan siswa untuk belajar bahasa dengan cara yang lebih interaktif dan sesuai dengan minat mereka, seperti mengikuti akun-akun berbahasa asing atau menonton video pembelajaran yang relevan.

Siswa yang aktif menggunakan media sosial dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan keterampilan berbahasa, terutama dalam hal kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berkomunikasi. Betapa pentingnya meningkatkan keterampilan berbahasa, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berkomunikasi. Ketiga komponen ini saling mendukung dan sangat penting untuk menguasai bahasa dengan baik. Kosakata dapat meningkatkan pemahaman kata dan frasa yang penting untuk menyampaikan ide dengan jelas dan akurat. Tata bahasa adalah bidang ilmu yang mempelajari struktur dan kaidah bahasa (Salmaa, 2022). Kemampuan Berkomunikasi, Kemampuan berkomunikasi yang efektif,

baik secara lisan maupun tulisan, memungkinkan interaksi yang lebih baik dalam berbagai konteks sosial dan profesional, kemudian juga lebih sering berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari, baik melalui komentar di media sosial maupun mengikuti diskusi *online*. Instagram dan WhatsApp adalah media sosial yang paling banyak digunakan di SMKN 02 Bengkulu Tengah. Guru berperan aktif dalam membuat kelas menyenangkan. Guru meminta siswa untuk membentuk grup WhatsApp kelas yang dapat mengirimkan materi pembelajaran seperti video, artikel, dan PowerPoint. Anggapan siswa saat menggunakan whatapp untuk belajar sangat menyenangkan karena mereka dapat melihatnya di ponsel mereka sendiri, yang membuatnya mudah dipahami. Meskipun demikian, ada beberapa masalah yang dihadapi siswa. Salah satunya adalah sinyal yang tidak stabil, yang membuatnya sulit untuk mengumpulkan tugas.

Guru yang menggunakan media sosial sebagai bagian dari strategi efektif dalam pembelajaran, Strategi mengajar yang efektif adalah pola kegiatan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan kompetensi (Dwi, 2023). pembelajaran bahasa cenderung lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi. Mereka berkomunikasi secara langsung dengan siswa di luar jam pelajaran, memberikan tugas, dan berbagi konten tambahan melalui *platform* ini. Hal ini membantu memperkuat hubungan antara pendidik dan siswa serta memperluas ruang lingkup pembelajaran. Dalam kegiatan sosialisasi ini ada beberapa strategi efektif yang diberikan yaitu, sebagai berikut :

1. Kontrol Penggunaan Berlebihan, agar siswa tidak terganggu oleh hiburan saat belajar, tetapkan batasan waktu yang jelas dan aturan tentang kapan media sosial boleh digunakan untuk membantu pembelajaran.
2. Dengan menggunakan media sosial untuk mendorong inovasi dalam pengajaran, dengan mengadakan pertemuan guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang cara menggunakan media sosial untuk membuat lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif.
3. Menjaga Nilai-nilai Moral dan Etika saat Mengakses Media Sosial, Siswa harus dididik tentang etika dan tanggung jawab mereka dalam penggunaan media sosial. Guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk memastikan bahwa aktivitas online siswa diawasi dengan baik. Dan pembelajaran moral dan etika digital, Kursus ini mencakup prinsip-prinsip etika digital, seperti cara menggunakan media sosial dengan benar dan menghindari tindakan atau penyalahgunaan yang tidak etis.
4. Instruksi yang Lebih Terarah dalam Penggunaan Media Sosial, beri tahu siswa tentang cara menggunakan media sosial untuk pendidikan, seperti grup belajar, berbagi konten, atau diskusi online. Lakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran berhasil, baik oleh siswa maupun guru, dan terus meningkatkan penggunaan.



Gambar 1.
Menyampaikan Isi Materi Kegiatan.

Meskipun ada banyak keuntungan, ada beberapa masalah saat menerapkannya. Beberapa siswa mengatakan mereka terganggu oleh banyaknya konten yang tidak relevan di media sosial, yang dapat membuat mereka kehilangan fokus pada pelajaran. Selain itu, guru memerlukan pelatihan khusus untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi ini karena beberapa masih kurang familiar dengannya.



Gambar 2.
Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Pemanfaatan media sosial yang baik dapat dilihat dari efektifitas media sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Media sosial dalam pembelajaran dapat membantu siswa belajar. Keuntungannya adalah media pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Siswa menggunakan media sosial untuk mencari informasi pendidikan dari berbagai sumber, seperti artikel, berita, dan buku *online*, serta video YouTube dan sumber lainnya. Jadi, media sosial membantu siswa belajar bahasa Indonesia karena teknologi membuatnya lebih mudah. Siswa dapat mengumpulkan tugas kuliahnya tanpa bertemu dengan guru bahasa Indonesia secara langsung. Media sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia Di SMKN 02 Bengkulu

Tengah, tiktok digunakan sebagai media sosial untuk mengajar bahasa Indonesia, salah satunya untuk mengajar teks prosedur. Saat tiktok digunakan, siswa menjadi sangat tertarik untuk membuat konten teks prosedur. Mereka juga sangat terlibat dalam membuat video dan mengeditnya sebanyak mungkin. Rasa percaya diri siswa meningkat selama proses pembuatan video. Siswa tidak merasa malu untuk menjelaskan produk yang akan dibuat dan dikirim ke salah satu media sosial yang paling populer. Bahkan siswa dapat berkomunikasi dari umpan balik teman-temannya, serta komentar yang memberikan masukan dan saran untuk tugas selanjutnya.

Komponen pendukung media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di era digital. Setelah pandemi COVID-19 berakhir, kreativitas dan inovasi dalam media pembelajaran meningkat. Siswa dan pendidik cepat beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran. Ini adalah sistem pendidikan baru yang dapat memungkinkan penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran (Ridwan et al, 2021). Di era digital, perubahan dalam sistem pembelajaran telah menyebabkan berbagai masalah dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mahir dalam memilih media sosial yang paling cocok untuk mengajar bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan siswa. Permasalahan dengan penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dapat diselesaikan oleh guru tetapi juga memerlukan kolaborasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan harapan. Menggunakan media sosial untuk belajar bahasa Indonesia tidak sepenuhnya berbahaya.

Media sosial dalam pembelajaran dapat membantu siswa belajar. Keuntungannya adalah media pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Siswa menggunakan media sosial untuk mencari informasi pendidikan dari berbagai sumber, seperti artikel, berita, dan buku *online*, serta video YouTube dan sumber lainnya. Media sosial membantu siswa belajar lebih baik. Jika media sosial tidak ada dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa akan kesulitan mengakses materi karena informasi yang terbatas. Suryaningsih, 2020 mengatakan Media sosial dapat digunakan sebagai media aktivasi dan edukasi, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa selama pembelajaran (Aminingsih & Izzati, 2020). Bambang et al, (2023), menyatakan bahwa media sosial adalah pembelajaran digital yang dapat membantu siswa lebih banyak, bervariasi, dan mudah diakses di mana pun mereka berada. Jadi, media sosial membantu siswa belajar bahasa Indonesia karena teknologi membuatnya lebih mudah. Siswa dapat mengumpulkan tugas pelajaran tanpa bertemu dengan guru bahasa Indonesia secara langsung. mengatur strategi untuk, Menemukan dan menerapkan strategi untuk menggunakan media sosial untuk meningkatkan kemampuan bahasa seperti mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Meningkatkan Keterampilan Digital siswa, dan juga Membantu guru dan siswa menggunakan berbagai platform media sosial dengan aman dan produktif, membantu guru dan siswa menggunakan teknologi media sosial untuk meningkatkan pemahaman bahasa mereka. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Interaktif dengan penggunaan media sosial dapat meningkatkan keterlibatan dan interaksi siswa serta meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Siswa dan guru dapat berkolaborasi dan berkomunikasi lebih baik dengan fitur media sosial yang mendukung kerja kelompok dan diskusi. Kegiatan

edukasi ini dituju kepada siswa kelas 10 dan Guru SMKN 02 Bengkulu Tengah, desa Srikarton. Dengan adanya edukasi ini maka Diharapkan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran juga dapat mengurangi dampak negatifnya. Penggunaan media sosial yang meningkat di kalangan siswa sejalan dengan penggunaan berbagai aplikasi tersebut. Sebagian besar siswa menghabiskan empat jam setiap hari untuk berselancar di internet untuk berinteraksi dan memperoleh informasi. Karena intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, pendidik dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan sesuai dengan minat siswa mereka. Untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran, pendidik harus mempersiapkan materi dengan baik.



Gambar 3. Foto Bersama Guru SMKN 02 Bengkulu Tengah



Gambar 3. Foto Bersama Guru SMKN 02 Bengkulu Tengah

KESIMPULAN

Sosialisasi edukasi pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran menjadi lebih efektif ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pengajaran bahasa di SMKN 02 Bengkulu Tengah, Desa Srikarton, memiliki efek positif bagi siswa dan pendidik. Media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa, terutama kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berkomunikasi. Penggunaan media sosial juga memperluas ruang lingkup pembelajaran dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Namun, ada beberapa masalah. Ini termasuk gangguan konten yang tidak relevan dan keterbatasan sinyal. Selain itu, guru memerlukan pelatihan khusus untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi ini.

Guru harus dilatih untuk menggunakan media sosial secara lebih efektif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa. Mereka harus lebih selektif dalam memilih konten yang relevan dan menghindari gangguan dari konten yang tidak relevan. Untuk mengatasi masalah yang muncul saat menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara guru dan siswa. Ini akan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan. Karena media sosial sangat aktif, pendidik harus memantau kapan siswa menggunakannya untuk memastikan mereka tetap fokus pada pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminingsih & Izzati, N. (2020). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS STEM PADA MATERI HIMPUNAN KELAS VII SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2, 2. <https://doi.org/10.36706/jls.v2i1.11493> %0D
- argiaacademy.sch.id. (2021). Kelebihan dan kekurangan media Sosial. *Argiaacademy.Sch.Id*, 2-9. <https://argiaacademy.sch.id/kelebihan-dan-kekurangan-media-sosial/>
- Assidik & Karunia, G. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Yang Interaktif Dan Kekinian. *Seminar Nasional SAGA# 4 (Sastra, Pedagogik, Dan Bahasa)*, 242-246. www.seputarriau.co,
- Bambang, M. E. S., Alfakihi., Heltien, D., Handayani & Amelia. (2023). Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 49-60. <https://doi.org/10.22437/pena.v12i2.23577>
- Dwi, A. (2023). Strategi Mengajar yang Efektif dan Contoh Penerapannya. *Kip.Umsu.Ac.Id*, 1-3. [https://fkip.umsu.ac.id/strategi-mengajar-yang-efektif/text=Strategi mengajar yang efektif adalah,sebagai tujuan pembelajaran secara optimal](https://fkip.umsu.ac.id/strategi-mengajar-yang-efektif/text=Strategi%20mengajar%20yang%20efektif%20adalah,sebagai%20tujuan%20pembelajaran%20secara%20optimal).
- Fatmawati, N. (2021). Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat. *Djkn.Kemenkeu.Go.Id*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14366/Pengaruh-Positif-dan-Negatif-Media-Sosial-Terhadap-Masyarakat.html>:textMedia sosial adalah sebuah media
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006-1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Gani, A., Ribahan., Nasri, U. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169-179. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>
- Hishamuddin, M. I. I. I., Kamal, M. S. A., Abd.Rahman, F. S., Ahmad, N., & Nasrul, D. A. M. (2023). Social Media in the Language Classrooms: Maximizing Students' Higher Order Thinking Skills (HOTS). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(8), 748. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i8/17348>
- Ibda, H. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*.
- Kemdikbud. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*. Pusdatin.Kemdikbud.Go.Id. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan>
- Kennedy, J. S. P. (2020). Management Overview: Leadership in Change. *Fundamental Management Journal*, 5(2), 3. <https://doi.org/10.33541/fjm.v5i2.2229>

- Kurdi, S. M. (2021). Realitas Virtual Dan Penelitian Pendidikan Dasar: Tren Saat Ini dan Arah Masa Depan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 1(4), 60–85. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v1i4.1317>
- Kustiawan, W., Nurlita, A., Siregar, A., Siregar A. S., Ardianti, I., Hasibuan, R. M., & Agustina, S. (2022). Media Sosial Dan Jejaring Sosial. *Maktabun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–5.
- Liedfray, T., Waani, J. F., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 2, 2.
- Maulana, A. (2021). The Human Capital in Revolution Industri Jilid 1. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34914.86722>
- Mee, M. W. R., Shahdan, T. S. T., Ismail, R. M., Ghani, A. K., Pek, S. L., Von, Y. W., Woo, A., & Rao, S. Y. (2020). Role of gamification in classroom teaching: Pre-service teachers' view. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(3), 684. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20622>
- Nasution, P. K. A. (2020). Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80–86. <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>
- Negara, S. D., Ferdian, F., Arsyad, M., & Wijaya, H. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca (Reading Skill) Peserta Didik Melalui Teknik Membaca Terbimbing (Guided Reading) Pada Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Mataram. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(2), 335–343. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i2.597>
- Noermanzah & Maisarah, I. (2019). Pemilihan Strategi Pembelajaran yang Efektif dan Tepat pada Pendidikan Dasar sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 199–210. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Pitaloka, D. E., Aprilizdihar, M., & Dewi, S. (2022). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era Digital. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 5(01), 40–49. <https://doi.org/10.30871/deca.v5i01.3717>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Purwaningsih, I., Marliansyah, S. I., & Rukiyah, S. (2022). Analisis Manfaat Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 19. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i2.6156>
- Ridwan, A., Firmansyah, M.B., & Rosyidah, I. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Sastra Di Era Digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (PRO-TRAPENAS)*, 1(1), 381–394.

- Rohmah, R. N., & Sholikhah, M. (2024). Eksplorasi Model Pembelajaran Hybrid dalam Konteks Pendidikan. *Sasana* 2(2), 108–114. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i2.316>
- Romadhona, R. M., & Anistyasari, Y. (2020). Studi literatur penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran di SMK. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 105–112. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/36460>
- Rosmayati, S., Maulana, A., & Gunadi, T. (2024). Peluang Dan Tantangan Ekonomi Bisnis Dan Kesehatan Di Era Society 5.0. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(1), 113–130. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v15i1.4124>
- Rozak. (2018). Perlunya LITERASI BARU Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Www.Uinjkt.Ac.Id*, 1. <https://www.uinjkt.ac.id/id/perlunya-literasi-baru-menghadapi-era-revolusi-industri-4-0/>
- Salmaa. (2022). Tata Bahasa: Pengertian, Ciri-Ciri, Sifat, Jenis, dan Contoh Pemakaiannya. *Penerbitdeepublish.Com*, 1. [https://penerbitdeepublish.com/tata-bahasa/:text=Dari penjelasan para ahli di,tata makna%2C dan tata kalimat.](https://penerbitdeepublish.com/tata-bahasa/:text=Dari%20penjelasan%20para%20ahli%20di%20tata%20makna%20dan%20tata%20kalimat)
- Siregar, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(4), 391. <https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12936>
- Sukmawati & Dian, A. (2023). Strategi Jurusan PAI Dalam Menyiapkan mahasiswa Calon Guru Di Era VUCA (Studi Kasus di FTIK IAIN ponorogo). *Etheses.Iainponorogo.Ac.Id*.
- Tawil, H. (2018). The Blended Learning Approach and Its Application in Language Teaching. *International Journal of Language & Linguistics*, 5(4), 48. <https://doi.org/10.30845/ijll.v5n4p6>
- Widayanti, P. K. W., & Kusman, A. (2023). Kepemimpinan Adaptif yang Relevan Diterapkan dalam Organisasi TNI di Era Vuca : Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Elektrosista*, 10(Juni), 128–138.